

**BENTUK-BENTUK KERJA SAMA GURU TERHADAP PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA PADA SMAN UNGGUL TUNAS
BANGSA**

Skripsi

Uul Selvi Yanti

NIM. 160204029

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Prodi Pendidikan Fisika**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRRY
DARUSALAM, BANDA ACEH
2021**

**BENTUK-BENTUK KERJA SAMA GURU TERHADAP PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA PADA SMAN UNGGUL TUNAS
BANGSA**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Fisika

OLEH:

UUL SELVI YANTI

NIM. 160204029

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Fisika

Disetujui oleh:

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed
NIP. 196206071991031003

Pembimbing II,



Juniar Afrida, M. Pd
NIDN. 2020068901

**BENTUK-BENTUK KERJA SAMA GURU TERHADAP PESERTA DIDIK
DALAM PEMBELAJARAN FISIKA PADA SMAN UNGGUL TUNAS
BANGSA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan fisika

Pada Hari/Tanggal

kamis, 21 Januari 2021
8 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M.Ed
NIP. 1972080119951001

Rahmati, M.Pd
NIDN. 2012058703

Penguji 1,

Penguji 2,

Junian Afrida, M.Pd
NIDN. 2020068901

Dra. Ida Meutiawati, M.Pd
NIP. 196805181994022001



Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Uul Selvi Yanti
NIM : 160204029
Prodi : Pendidikan Fisika
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Tugas Akhir : Bentuk-Bentuk Kerja Sama Guru Terhadap Peserta Didik
Dalam Pembelajaran Fisika Pada SMAN UNGGUL
TUNAS BANGSA

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggung jawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 Februari 2021
Yang menyatakan,



Uul Selvi Yanti

ABSTRAK

Nama : Uul Selvi Yanti
NIM : 160204029
Fakultas : Tarbiyah/Pendidikan Fisika
Judul : Bentuk-Bentuk Kerja Sama Guru Terhadap Peserta Didik
Dalam Pembelajaran Fisika
Tebal Skripsi : 82 Halaman
Pembimbing I : Prof. Dr. Jamaluddin, M.Ed
Pembimbing II : Juniar Afrida, M.Pd
Kata Kunci : Peserta Didik, Kerja Sama, dan Pembelajaran.

Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menepuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan, dalam pencapaian membutuhkan kerja sama.. Kerja sama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran yang melibatkan siswa untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan. Tujuan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah mengetahui kerja sama guru dan peserta didik. Penelitian menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui angket. Teknik analisis data meliputi penyuntingan dan tabulasi. hasil penelitian data menunjukkan bahwa, kerja sama guru dan peserta didik dalam pembelajaran fisika pada SMAN UNGGUL TUNAS BANGSA secara keseluruhan tergolong dalam kriteria “sangat baik” dengan persentase 95 %. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada guru yang bersangkutan, dimana terlihat bahwa perilaku kerja sama siswa pada kelas XI-Merah dan XI-putih sangat baik. Hal ini ditinjau dari indikator yang tertulis didalam angket seperti bersedia menerima tanggung jawab, ringan tangan membantu teman, menghargai pendapat orang lain, dan menghargai pekerjaan orang lain. Saat pembelajaran berlangsung guru mengontrol para siswa yang berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya atau dengan kelompok lain.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan laporan tugas akhir ini yang berjudul **“Bentuk-Bentuk Kerja Sama Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika Pada SMAN UNGGUL TUNAS BANGSA”** Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada pangkuan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliah ke alam yang berilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan pada saat sekarang ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan disebabkan kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis, akan tetapi berkat ketekunan dan kesabaran penulis serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulisan ini dapat terselesaikan. Oleh karenanya dengan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Prof. Jamaluddin, M.Ed dosen pembimbing pertama skripsi.
3. Ibu Juniar Afrida, M.Pd selaku dosen pembimbing kedua skripsi.
4. Ibu Wanty Khaira, M.Ed selaku validator tugas akhir.
5. Ibu Elviana, S.Ag.,M.Si selaku validator tugas akhir.

6. Kepada Ayahanda tercinta Alm.Sulaiman ibu tercinta Samsidar dan kedua kakak Eka Darma dan Linda Subadri yang telah mendoakan, memotivasi, memberikan sejuta kasih sayang serta pengorbanan tenaga dan materi sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik dan benar.
7. Kepada seluruh keluarga besar yang tidak henti-hentinya mendoakan dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada teman-teman seperjuangan leting 2016, khususnya kepada Grup Profesor Muda dan Riza Zulfa Yanti yang selalu memberikan dukungan, bantuan, dan semangat dalam penyelesaian tugas akhir ini.
9. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyempurnaan tugas akhir ini.

Semoga Allah membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa terlalu banyak kekurangan dan kelemahan dalam penyajian laporan ini, untuk itu sangat diharapkan masukan berupa kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini. Akhirnya hanya kepada Allah juga penulis mengharap semoga laporan ini dengan segala kelebihan dan kekurangan dapat bermanfaat Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Banda Aceh, 11 Desember 2020
Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN.....	vii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	5
 BAB II LANDASAN TEORI	 7
A. Pelaksanaan Pembelajaran	7
B. Guru	18
C. Peserta Didik	21
D. Kerja Sama.....	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	 35
A. Rancangan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Skala Pengukuran Variabel.....	37
E. Uji Validitas	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
G. Bagan Alur Penelitian	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN.....	 41
A. Pelaksanaan Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	41
C. Analisis Data	43
 BAB V PENUTUPAN.....	 47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	47
 DAFTAR PUSTAKA.....	 45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 3.1 skoring skala gutmman	37
Tabel 3.2 presentase skala gutmman.....	38
Tabel 4.1 hasil rincian angket	42



DAFTAR BAGAN

	halaman
Bagan 3.3 alur penelitian.....	40



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran I.....	52
Lampiran II.....	54
Lampiran III.....	60
Lampiran IV.....	63
Lampiran V	68



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses dimana pengalaman dan informasi diperoleh sebagai hasil belajar, yang mencakup pengertian dan penyesuaian diri dari peserta didik terhadap rangsangan yang diberikan kepada peserta didik tersebut menuju ke arah pertumbuhan dan perkembangan.¹ Dengan demikian, pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: Guru, Metode, Model Pembelajaran, dan Kerja sama.

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia terutama pada peserta didik yang dilakukan dengan cara membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka². Pengertian dapat diartikan sebagai suatu upaya pendidik untuk membantu peserta didiknya dalam mengembangkan bakat yang mereka miliki. Dengan demikian dapat diartikan bahwa pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan atau dianggap penting untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia.

Kegiatan belajar mengajar dalam pendidikan harus ada unsur-unsur penunjang seperti sistem pembelajaran, minimal terdiri atas peserta didik, suatu tujuan, dan prosedur kerja untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara guru dan siswa dengan sumber belajar dalam lingkungan yang edukatif. Proses pembelajaran yang

¹ Umar Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005),h. 83

² Astalini,Dwi,A.K.,Sumaryanti. *Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika* . Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika 3, 2018 (2): 59-64.

berkualitas tidak lepas dari peran guru secara aktif. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 20 menetapkan peran guru adalah “ untuk meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni”.³

Pembelajaran merupakan proses bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, pembentukan sikap, serta kepercayaan pada siswa.⁴

Kerja sama dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu hal yang penting dalam berlangsung suatu proses pembelajaran. Dengan kerjasama siswa mampu melakukan lebih banyak hal dalam kegiatan. Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.⁵ Tanpa adanya kerjasama tidak akan ada organisasi, sekolah, khususnya tidak akan ada proses pembelajaran di sekolah.

Kerja sama yang dimaksud yaitu untuk mencapai tujuan bersama dan mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas. Siswa akan lebih mudah memahami dan menemukan konsep yang sulit jika mereka sulit jika mereka saling bekerja sama untuk mendiskusikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran. Secara tidak langsung pembelajaran ini akan memberikan dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil

³ Rindy Mulyadi, *Pengaruh Pemanfaatan E-Learning*. (Jakarta :PT. Persada , 2015), h. 23

⁴ Ella Yulaelawati. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta. Pakar Raya. , 2007), h. 34

⁵ Soekanto,S. *Sosiologi suatu pengantar edisi 4* . (PT. Raja Garfindo Persada.Jakarta. ., 2006), h. 66

belajarnya karena dapat meningkatkan hubungan antar teman, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan dapat meningkatkan motivasi.

Proses kerjasama diawali dengan pendidikan, karena pendidikan memegang peranan yang sangat penting dan strategis untuk membentuk kerjasama dalam pembelajaran, dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.⁶

berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kerja sama sangat diperlukan agar pengetahuan yang diperoleh oleh peserta didik dapat berkembang, dengan adanya kerja sama siswa dapat bertukar pendapat ataupun pengetahuan yang mereka miliki.

Fisika adalah salah satu mata pelajaran yang sangat memerlukan kerja sama. Hal itu dikarenakan dalam pembelajaran fisika banyak sekali simbol atau rumus yang didapatkan. Oleh sebab itu sangat diperlukan kerja sama antar siswa untuk mengingat simbol ataupun rumus tersebut.

Berdasarkan hasil observasi penulis pada MAN Kuta Baro, masih didapati siswa yang kerja sama masih kurang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta didik kurang mampu untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Delima Meilyana Simamora dengan judul “Profil Kemampuan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran IPA” dengan

⁶ Lie,A, 2005. *Cooperative Learning*.(Jakarta: PT. Grasindo.hl. 30), h. 45

hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemampuan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPA, secara keseluruhan tergolong dalam kriteria “sedang” hasil ini dilihat dari observasi dimana sebagian besar siswa aktif dalam melakukan tanggung jawab terhadap tugas mampu berada dalam kelompok.

Dewi Apriyani dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Kerjasama Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya” menyatakan bahwa, hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif peneliti dengan guru matematika kelas VIII A SMP dengan menggunakan tutor sebaya dapat meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran matematika.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya ialah memfokuskan kepada hubungan guru dan siswa. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian tentang ‘**Bentuk-bentuk Kerjasama Guru Terhadap Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika Pada SMAN Unggul Tunas Bangsa.**’

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kerja sama guru dan peserta didik di SMAN Unggul Tunas Bangsa?

C. Tujuan Masalah

Tujuan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah mengetahui kerja sama guru dan peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah kerja sama guru dan peserta didik dalam pembelajaran fisika.
 - b. Memotivasi pihak-pihak yang terkait.
 - c. Memberikan informasi kepada pihak-pihak yang terkait.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian.
 - b. Bagi peserta didik, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar.
 - c. Bagi pendidik yaitu dapat membantu guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Definisi Operasional

1. Kerja sama

Kerja sama merupakan sarana dan menjadi tanda terkait dengan kualitas kelompok sebagai tempat berkumpulnya orang-orang dalam suatu organisasi. Membangun kerja sama dalam kelompok sangat diperlukan yaitu, rasa saling percaya, keterbukaan atau transparansi, realisasi atau perwujudan diri dan saling

ketergantungan. kerja sama kelompok yang baik akan tercipta jika setiap anggota kelompok memiliki komitmen yang sama dan membutuhkan keberanian, ketekunan, dan kedisiplinan.⁷

2. Peserta didik

Peserta didik dalam sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menepuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁸

3. Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan prses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.⁹

⁷. Hasbullah, *Otonomi pendidikan*. (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010).h. 121

⁸ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

⁹ Fitrah. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. 2017 Vol. 03 No. 2.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan prses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.¹⁰

Pembelajaran ialah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat oleh siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu upaya seorang pendidik untuk membantu peserta didik dalam proses belajar. Tujuan pembelajaran ialah agar terwujudnya efesiensi dan efektivitas suatu kegiatan belajar yang telah ada, sehingga pembelajaran merupakan suatu proses interaksi guru dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik lainnya secara edukatif dalam sebuah kegiatan pembelajaran.¹¹

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik yaitu guru dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses tahapan-tahapan

¹⁰ Fitrah. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*. . 2017Vol. 03 No. 2. 2017

¹¹ Isjoni. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010),hl. 14

tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan berbagai unsur seperti guru, peseerta didik, bahan ajar, saran dan prasarana. Semua unsur ini saling berkaitan dan memiliki peran masing-masing untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Pembelajaran disebut juga dengan interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain pembelajaran menjadi sebuah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan suatu gabungan dari beberapa unsur yang saling terkait dan saling mempengaruhi sehingga dapat mencapai suatu tujuan pembelajaran. Unsur-unsur meliputi seperti unsur manusiawi, unsur material, unsur fasilitas, unsur perlengkapan, dan unsur prosedur.¹³

¹² Muh.Sain Hanafy. Jurnal Pendidikan: *Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Lenteran Pendidikan. Vol 17 No. 1, 2014, h. 74.

¹³ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2005), h. 57

Unsur manusiawi ialah seperti guru, siswa, staf karyawan, dan lain-lain. Sedangkan unsur material seperti buku-buku, miniatur, *white board*, dan gambar. Unsur fasilitas dan perlengkapan meliputi ruang kelas, laboratorium, komputer, dan sebagainya. Sedangkan unsur prosedur meliputi jadwal, metode, penyampaian informasi, ujian, dan sebagainya.

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pada hakikatnya pembelajaran merupakan usaha sadar diri seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Dari urai diatas, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran adalah kerja sama antara guru dengan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan.¹⁴

Pembelajaran fisika adalah salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan fisika disekolah. Dalam pembelajaran fisika terdapat kegiatan penyadaran atau penguasaan fisika pada peserta didik atau siswa melalui interaksi pengajaran atau proses belajar mengajar.¹⁵ Proses pembelajaran fisika menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar siswa mampu menelaah dan memahami alam sekitar secara ilmiah.¹⁶ Pelaksanaan

¹⁴ Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana. , 2009), h.19

¹⁵ Sutarto. Buku Ajar Fisika (BAAF) Dengan Tugas Dengan Tugas Analisis Foto Kejadian Fisika (AFKA) Sebagai Alat Bantu Penguasaan Konsep Fisika. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11 (54). , 2005, h. 326

¹⁶ Depdiknas. 2013. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fisika*. Jakarta: Balibang Depdiknas

kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berprantisipasi atau kerja sama secara aktif. Serta memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik untuk mengembangkan kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran fisika di sekolah menengah harus menekankan pada aktivitas peserta didik.

2. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman dan sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar. Apabila tujuan pembelajaran sudah jelas dan tegas, maka langkah dan kegiatan pembelajaran akan lebih terarah.¹⁷

Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengajaran lainnya, seperti bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, pemilihan metode, alat, sumber dan alat evaluasi. Oleh karena itu maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.¹⁸

Jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

¹⁷ Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. (Citapustaka. . 2006), h.166

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:Media. , 2006), h. 66

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Tujuan pembelajaran umum, yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis-garis besar pedoman pengajaran yang dituangkan dalam rencana pengajaran yang disiapkan oleh guru.¹⁹

3. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.²⁰ Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan peserta didik, interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.²¹

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

- a. Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan peserta didik siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan

¹⁹ Abudin Nata. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. h. 315

²⁰ Nana Sudjana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo.2010),h.136

²¹ Syaiful Bahri & Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta:Rineka Cipta. , 2010),h. 01

memenuhi kebutuhan peserta didik serta menunjukan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan peserta didik. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi peserta didik, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pembelajaran ialah menimbulkan perhatian dan memotifasi peserta didik, menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan yang akan dikerjakan oleh peserta didik, memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan pembelajaran yang akan dilakukan, melakukan apresiasi yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

b. Penyampaian materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu untuk memaksimalkan penerimaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi ialah membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, membantu peserta didik untuk memahami suatu konsep atau dalil,

melibatkan peserta didik untuk berpikir, memahami tingkat pemahaman peserta didik dalam menerima pembelajaran.

c. Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan kegiatan menutup pembelajaran ialah mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pembelajaran, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah berlangsungnya proses interaksi peserta didik dengan guru pada suatu lingkungan belajar.

Pelaksanaan pembelajaran mempunyai aspek yang digolongkan menjadi tiga aspek yang berkaitan dan saling melengkapi, aspek tersebut meliputi ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.

a. Ranah kognitif

Ranah kognitif digolongkan menjadi enam tingkatan dari pengetahuan sederhana atau kesadaran terhadap fakta-fakta sebagai tingkatan yang paling rendah ke penilaian (evaluasi) yang lebih kompleks dan abstrak sebagai tingkatan yang paling tinggi. Adapun tingkatannya ialah:

- 1) Pengetahuan, didefinisikan sebagai ingatan terhadap hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Kemampuan ini merupakan kemampuan awal meliputi kemampuan mengetahui sekaligus menyampaikan ingatannya bila diperlukan. Hal ini termasuk mengingat semua tentang fakta, bahan, benda, gejala, dan teori.
- 2) Pemahaman, didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami materi atau bahan. Proses terjadi karena adanya kemampuan menjabarkan suatu materi atau bahan.
- 3) Penerapan, didefinisikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari dan dipahami kedalam situasi konkret nyata atau baru. Kemampuan ini mencakup penggunaan pengetahuan, aturan, rumus, konsep, prinsip, hukum dan teori.
- 4) Analisis, merupakan kemampuan untuk menguraikan materi dalam bagian-bagian atau komponen yang lebih terstruktur dan mudah dimengerti.
- 5) Sintesis, merupakan kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian menjadi suatu bentuk yang utuh dan menyeluruh. Kemampuan ini meliputi memproduksi bentuk komunikasi yang unik dari segi tema dan cara menyampaikannya.

- 6) Penilaian, merupakan kemampuan untuk memperkirakan dan menguji nilai atau materi untuk tujuan tertentu. Penilaian didasari dengan kriteria yang terdefinisi yang mencakup kriteria internal (organisasi) atau kriteria eksternal (yang berkaitan dengan tujuan) yang telah ditentukan.

b. Ranah afektif

Ranah afektif adalah yang paling populer dan banyak digunakan dalam proses pembelajaran, ranah afektif berdasarkan penghayatan berhubungan dengan proses ketika perasaan seseorang beralih dari kesadaran umum ke penghayatan yang mengatur perilaku yang secara konsisten terhadap sesuatu. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ialah:

- 1) Penerimaan, merupakan kesadaran atau kesepakatan yang disertai keinginan untuk bertoleransi terhadap suatu gagasan, benda atau gejala. Hasil belajar penerimaan merupakan kemampuan untuk membedakan dan menerima pendapat.
- 2) Penanggapan, merupakan kemampuan memberikan tanggapan atau respon suatu gagasan, benda, bahan atau gejala tertentu. Hasil dari penanggapan merupakan suatu komitmen untuk berperanserta berdasarkan penerimaan.
- 3) Perhitungan atau penilaian, merupakan kemampuan memberi penilaian atau perhitungan terhadap gagasan, bahan, benda atau gejala. Hasil yang diperoleh dari

perhitungan dan penilaian merupakan keinginan untuk diterima, diperhitungkan dan dinilai oleh orang lain.

4) Pengaturan atau penggolongan, merupakan kemampuan mengatur atau mengelola berhubungan dengan tindakan perhitungan atau menilai yang telah dimiliki. Hasil yang diperoleh dari pengaturan atau penggolongan merupakan kemampuan mengatur dan mengelola sesuatu secara harmonis dan konsisten.

5) Bermuatan nilai, merupakan tindakan puncak dalam perwujudan perilaku seseorang yang secara konsisten sejalan dengan nilai-nilai yang dihayatinya secara mendalam. Hasil yang diperoleh dari bermuatan nilai merupakan perilaku seimbang, harmonis dan bertanggung jawab dengan standar nilai yang tinggi.

c. Ranah psikomotorik

Pengolahan ranah psikomotorik menurut derajat koordinasi yang meliputi koordinasi ketaksengajaan dan kemampuan yang dilatih. Dimulai dengan refleksi yang sederhana pada tingkatan rendah ke gerakan saraf otot yang lebih kompleks pada tingkatan tertinggi. Adapun tingkatannya ada lima sebagai berikut:

1) Gerakan refleks, merupakan tindakan yang ditujukan tanpa belajar dalam menanggapi stimulus.

- 2) Gerakan dasar, merupakan pola gerakan yang diwarisi yang terbentuk berdasarkan campuran gerakan refleks dan gerakan yang lebih kompleks.
- 3) Gerakan tanggap, merupakan penafsiran terhadap segala rangsangan yang membuat seseorang mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- 4) Kegiatan fisik, merupakan kegiatan yang memerlukan kekuatan otot, kekuatan mental, ketahanan, kecerdasan, kegesitan, dan kekuatan suara.
- 5) Komunikasi tidak berwacana, merupakan komunikasi melalui gerakan tubuh. Gerakan ini merentang dari eksperim muka sampai dengan gerakan koreografi yang rumit.²²



²² Ella Yulaelawati. Kurikulum Dan Pembelajaran. (Jakarta:Pakar Raya. . 2007),h. 71

B. Guru

1. Pengertian Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, didefinisikan guru sebagai orang yang pekerjaannya, atau profesinya ialah mengajar.²³

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan formal.²⁴ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan menengah jalur pendidikan formal.²⁵

2. Kompetensi Guru

Untuk menjadi seorang pendidik atau guru yang profesional tidaklah mudah, harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi ialah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.²⁶ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

²³ Mujtahid. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang:UIN Maliki Press. , 2011h. 33

²⁴ Sri Minarti. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:Amzah. , 2013),h.107

²⁵ Supardi. *Kinerja Guru*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014),.h.8

²⁶ Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. (Bandung: Alfabeta. , 2009), h. 29

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan dalam pengolahan peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.

d. Kompetesni Profesional

Kompetesni profesional berkaitan dengan bidang studi dapat memahami pelajaran yang telah disiapkan untuk mengajar.²⁷

3. Peran guru dalam pembelajaran

Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran mempunyai tiga fungsi utama dalam pembelajaran yaitu, sebagai perencana (*planner*), pelaksana dan pengelola (*organizer*) dan penilai (*evaluator*).²⁸ Dalam kaitan dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer sistem nilai ada lima peran dan fungsi guru yaitu, sebagai pemelihara (*konservator*) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, sebagai pengembang (*innovator*) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai penerus (*transmitor*), sistem nilai yang meneruskan

²⁷ Undang—Undang Guru Dan Dosen. 2010. (UU RI N0. 14 Th.2005). Jakarta:Sinar Grafika ,h..9

²⁸ Suryono Dan Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. (Bandung:PT Remaja Rosdakarya. 2014),h. 187

kepada peserta didik, sebagai penerjemah (*transformator*) sistem nilai tersebut melalui penerjemah dalam pribadi dan perilaku melalui proses interaksi dengan peserta didik, sebagai penyelenggara (*organisator*) terciptanya proses edukasi yang dapat di pertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.²⁹

Guru dianggap paling berpengaruh dalam proses pembelajaran seperti:

- a. Guru sebagai demonstrator, melalui perannya sebagai demonstrator guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.
- b. Guru sebagai pengelola kelas, dalam perannya sebagai pengelola kelas (*learning managers*) guru hendaknya mampu melakukan penanganan pada kelas, karena kelas merupakan lingkungan yang perlu diorganisasi.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator, sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi yang lebih efektif untuk proses belajar mengajar. Begitu juga guru sebagai fasilitator guru hendaknya mampu mengusahakan sumber belajar yang kiranya berguna serta dapat menunjang pencapaian tujuan dan proses belajar mengajar baik yang berupa narasumber, buku teks, majalah, ataupun surat kabar.

²⁹ Abin Syamsuddin Makmur, *Psikologi Kependidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2000), h. 167

- d. Guru sebagai evaluator, sebagai evaluator yang baik guru hendaknya melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau tidak, apakah materi yang diajarkan sudah dikuasai atau belum oleh siswa, dan apakah metode yang digunakan sudah cukup tepat atau tidak.³⁰

C. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidz*. Secara lebih detail para ahli mendefinisikan peserta didik sebagai orang yang terdaftar dan belajar di suatu lembaga sekolah tertentu, atau peserta didik merupakan oarang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.

Peserta didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi , individu diartikan seseorang yang tidak bergantung dari orang lain dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.³¹

Bedasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu/pribadi yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik atau guru.

³⁰ Rusman *Model-Model Pembelajaran Mengabangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. , 2016),h.62

³¹ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*.(Jakarta:PT Rajawali Pers. 2010), h.121

Peserta didik dalam sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menepuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.³²

2. Hakikat peserta didik

Ada beberapa hal yang terkait dengan hakikat peserta didik yaitu:

- a. Peserta didik bukan miniatur orang dewasa, ia mempunyai dunia sendiri.
- b. Peserta didik mengikuti periode-periode perkembangan tertentu yang mempunyai pola perkembangan serta tempo dan iramanya yang disesuaikan dalam proses pendidikan.
- c. Peserta didik memiliki kebutuhan diantaranya kebutuhan biologis, rasa aman, rasa kasih sayang, rasa harga diri dan realisasi diri.
- d. Peserta didik memiliki perbedaan anatara individu dengan individu lain, baik perbedaan yang disebabkan oleh faktor *endogen* (fitrah) maupun *eksogen* (lingkungan) yang meliputi segi jasmani, intelengensi, sosila, bakat, minat, dan lingkungan yang mempengaruhinya.
- e. Peseta didik dipandang sebagai kesatuan sistem manusia walaupun terdiri dari banyak segi tetapi merupakan satu kesatuan jiwa dan raga (cipta,rasa,dan karsa).

³² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

- f. Peserta didik merupakan objek pendidikan yang aktif dan kreatif serta produktif. Anak didik bukanlah sebagai objek pasif yang biasanya hanya menerima dan mendengar saja.³³

3. Pengaruh eksternal

Pengaruh eksternal ialah faktor yang mempengaruhi dari luar individu. Dan itu dapat berpengaruh dalam proses belajar peserta didik tersebut. Ada dua pengaruh eksternal pada peserta didik yaitu:

a. Lingkungan sosial

Yang termasuk lingkungan sosial adalah pergaulan siswa dengan orang lain disekitarnya sikap dan perilaku orang disekitar siswa dan sebagainya. Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b. lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antar ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik disekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

c. lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat ialah kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar peserta didik. Lingkungan peserta didik yang kumuh, banyak penganguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi

³³ Putri Ani Dalimunthe, *Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. (Medan:STAI. 2007),h. 87

aktivitas belajar peserta didik, paing tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, dskusi, atau meminjamkan alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya.

d. Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan sosial keluarga juga perpengaruh bagi peserta didik dalam kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat keluarga, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar peserta didik. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan baik.

4. Pengaruh internal

Faktor-faktor yang termasuk internal ialah:

a. Lingkungan alamiah

Adalah lingkungan tempat tinggal peserta didik, hidup, dan berusaha didalamnya. Dalam hal ini keadaan suhu dan kelembaban udara sangat berpengaruh dalam belajar peserta didik. Peserta didik akan belajar lebih baik dalam keadaan udara yang segar.

b. Faktor instrumental

Yaitu perangkat belajar yang dapat digolongkan dua macam. Pertama hardware, seperti gedung sekolah, alat-alat belajar, fasilitas belajar, lapangan

olahraga, dan lain-lainnya. Kedua software seperti kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan, dan lain-lainnya.

c. Faktor meteri pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan peserta didik begitu juga dengan metode guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat di terapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.³⁴

5. Etika peserta didik

Etika peserta didik merupakan sesuatu yang harus dilaksanakan dalam proses pembelajaran baik secara langsung dan tidak langsung ada 11 kewajiban peserta didik sebagai berikut:

- a. Belajar dengan niat ibadah dalam rangak *taqabarut* kepada allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dan akhalak yang rendah dan watak yang tercela.
- b. Mengurangi kecendrungan pada duniawi.
- c. Bersikap rendah hati (*tawadhu'*) dengan cara meninggalkan kepentingan pribadi untuk kepentingan pendidikannya.
- d. Menjaga pikiran dan pertentangan yang timbul dari berbagai aliran.

³⁴ Abdul Rahman,J, *Tahapan Mendidik Anak*. (Bandung:Irsyad Baitus Salam. . 2008),.h.

- e. Mempelajari ilmu-ilmu yang terpuji, baik untuk ukhrawi maupun untuk duniawi.
- f. Belajar dengan tahap dengan cara memulai pelajar yang mudah menuju pelajaran yang sukar.
- g. Belajar ilmu sampai tuntas untuk kemudian hari beralih pada ilmu yang lainnya sehingga anak didik memiliki spesifikasi ilmu pengetahuan secara mendalam.
- h. Mengenal nilai-nilai ilmiah atas ilmu pengetahuan yang dipelajari.
- i. Memprioritaskan ilmu diniyah sebelum memasuki ilmu duniawi.
- j. Mengenal nilai-nilai pragmatis bagi suatu ilmu pengetahuan, yaitu ilmu yang dapat bermanfaat dalam kehidupan dunia dan akhirat.
- k. Anak didik harus tunduk pada nasehat pendidik.

D. Kerja Sama

1. Pengertian kerja sama

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, saling membutuhkan satu sama lain untuk mencapai tujuan-tujuan dalam hidupnya. Dalam dunia pendidikan, keterampilan kerja sama merupakan hal penting yang harus dilaksanakan dalam pembelajaran, baik di dalam maupun diluar sekolah. Kerja sama dapat mencapai atau mempercepat tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya dari pada individu yang belajar sendiri-sendiri.³⁵

³⁵ Hamid, moh sholeh, *Metode Edutainment*. (Jogjakarta: Diva press. 2011),h.66

Kerja sama merupakan sarana dan menjadi tanda terkait dengan kualitas kelompok sebagai tempat berkumpulnya orang-orang dalam suatu organisasi. Membangun kerja sama dalam kelompok sangat diperlukan yaitu, rasa saling percaya, keterbukaan atau transparansi, realisasi atau perwujudan diri dan saling ketergantungan. kerja sama kelompok yang baik akan tercipta jika setiap anggota kelompok memiliki komitmen yang sama dan membutuhkan keberanian, ketekunan, dan kedisiplinan.³⁶

Kemampuan kerja sama dapat diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan oleh beberapa siswa untuk saling membantu satu sama lain sehingga tampak adanya kebersamaan dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kemampuan kerja sama ada aspek yang harus diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu sopan mendengarkan orang lain berbicara dan baru berbicara setelah orang lain selesai berbicara, berinteraksi dengan sopan, menghargai ide orang lain, menangkap ide orang lain dengan tepat sebelum menyatakan tidak setuju, dan mendukung setiap partisipasi anggota kelompoknya masing-masing.³⁷

Siswa sejak dini harus dimotivasi untuk melakukan suatu kegiatan secara bersama atau berkelompok, hal ini untuk menghindari sikap egois pada diri siswa, secara emosional masih ada siswa yang tidak mau membantu temannya serta ada

³⁶ Wiranti *Teori Belajar Dan Pembelajaran.* (Jakarta. Aksara . , 2012.), h.59

³⁷ Apriono,D, *Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Dalam Belajar Melalui Pembelajaran Kolaboratif.* Jurnal Prospektus. Vol.9 No. 2. 2011.

beberapa peserta didik yang malu karena dipandang lemah jika meminta bantuan teman.³⁸

Kerja sama dalam proses pembelajaran merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan suatu tugas kelompok, mereka memberikan dorongan, anjuran, dan informasi pada teman sekelompoknya yang membutuhkan bantuan.

Kerja sama menyebabkan siswa yang lebih paham akan memiliki kesadaran untuk menjelaskan kepada temannya yang belum paham. Maka, proses pembelajaran di sekolah tidak akan berjalan dengan baik dan akhirnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai tanpa adanya kerjasama.³⁹ Kerja sama dalam pembelajaran adalah suatu proses interaksi positif antarsiswa untuk mencapai tujuan bersama. Kerja sama merupakan sikap positif yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa kerja sama peserta didik dapat diartikan sebagai sebuah interaksi atau hubungan antar peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hubungan yang dimaksud ialah hubungan yang dinamis yaitu hubungan yang saling menghargai, saling peduli, saling membantu, dan saling memberikan dorongan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

³⁸ Pratiwi, I.A., Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw Role Playing Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerja Sama. Jurnal Gusjigang. Vol 1. No. 2. 2015, h. 67

³⁹ Lie, A, *Cooperative Learning*. (Jakarta. PT. Grasindo. 2005.), h. 28

⁴⁰ Amalla Rizki. Dkk, *Kerja sama dan kekompakan siswa dalam pembelajaran fisika*. Vol 3. No 2. P-ISSN: 2477-7935. E-ISSN: 2548-6225. 2018, 78

Karakteristik kerja sama suatu kelompok terlihat dari beberapa komponen dalam bekerja sama yaitu:

- a) Adanya saling ketergantungan yang positif diantara individu-individu dalam kelompok tersebut untuk mencapai tujuan.
- b) Adanya interaksi tatap muka yang dapat meningkatkan sukses satu sama lain diantara anggota kelompok.
- c) Adanya tanggung jawab personal individu.
- d) Adanya keterampilan bekerja sama dalam kelompok.

Keterampilan bekerja sama merupakan hal penting dalam mencapai sebuah tujuan.⁴¹

Kerja sama merupakan pekerjaan yang dilakukan oleh suatu kelompok sehingga terdapat hubungan erat antara tugas pekerjaan anggota kelompok lainnya, dan cara penyelesaiannya. Kerja sama dalam kelompok perlu diperhatikan ialah tujuan kelompok harus jelas dan dimengerti bagi setiap anggota kelompok, agar diperoleh hasil kerja yang baik. Tiap anggota harus tau persis apa yang harus dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya, dalam setiap kerja kelompok perlu didahului dengan kegiatan diskusi untuk menentukan kerja apa oleh siapa. Dalam kerja sama atau kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilakukan pembagian kerja, salah satu persyaratan utama bagi terjadinya kerja sama yang efektif ialah komunikasi perlu adanya interaksi antar anggota kelompoknya.⁴²

⁴¹ Becti Wulandar, dkk, Peningkatan kemampuan kerjasama dalam tim melalui pemebelajaran berbasis *Lesson Study*. Jurnal elektirk. Vol1. No1, 2015, h. 12

⁴² Hasibuan, moedijiono, *Proses belajar dan mengajar*. (Bandung: rosda . 2009), h. 24

Dalam kerja kelompok ada tugas yang harus diselesaikan bersama sehingga perlu dilalukan pembagian kerja. Salah satu persyaratan utama terjadinya kerja sama adalah komunikasi yang efektif perlu adanya interaksi antar anggota kelompok. Tugas yang jelas, komunikasi yang efektif, kepemimpinan yang baik, akan berpengaruh terhadap suasana kerja, dan pada gilirannya suasana kerja ini akan mempegaruhi proses penyelesaian tugas.⁴³

2. Indikator Kerja Sama

Pada proses pembelajaran dalam kerja sama peserta didik termasuk belajar bersama diperlukan penyesuaian emosional antara satu peserta didik dengan yang lain.⁴⁴ Dalam suatu kerja sama peserta didik akan menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya, saling membantu dengan ikhlas dan tanpa ada rasa minder atau kurang percaya diri serta persaingan yang positif untuk mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.⁴⁵

Kerja sama peserta didik dapat terlihat dari belajar bersama dalam kelompok. Belajar bersama dalam kelompok akan memberikan beberapa manfaat. Manfaat tersebut mengindikasikan adanya prinsip kerja sama yaitu, belajar bersama dalam kelompok akan menanmkan pemahaman untuk saling membantu, belajar bersama akan membentuk kekompakan dan keakraban, belajar bersama akan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan menyelesaikan konflik,

⁴³ Riska, Dkk., *Perbandingan Kemampuan Kerja Sama Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol3. No1. 2015, h. 69.

⁴⁴ Nurul Zuriah., *Pendidikan Moral Dan Budu Pekerti Dalam Prerspektif Perubahan*. (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.), h. 14

⁴⁵ Syaiful djamarah, *Psikologi belajar*. (Jakarta: PT. Asdi 2000),.h. 7

belajar bersama akan meningkatkan kemampuan akademik dan sikap positif terhadap sekolah, belajar bersama akan mengurangi aspek negatif kompetisi.

Kemampuan kerja sama merupakan salah satu kemampuan yang dimiliki peserta didik yang muncul pada kegiatan disekolah seperti pratikum secara berkelompok yang dinilai menggunakan lembar observasi oleh peserta didik dan guru *observer*. Indikator kerja sama yang diukur ialah:

- 1) Bersedia menerima tanggung jawab.
- 2) Ringan tangan membantu teman satu kelompok dalam melakukan tugasnya.
- 3) Menghargai pendapat teman satu kelompok .
- 4) Menghargai pekerjaan teman satu kelompok.

Kerja sama sangat menguntungkan perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, baik secara jasmani maupun rohani, mental, spiritual dan fisikal.⁴⁶

1. Jenis kerja sama

Adapun jenis kerja sama berdasarkan kedudukan atau status pelaku, yaitu:

1. Kerja sama setara, ialah kerja sama yang terjadi antara dua orang yang mempunyai kedudukan yang sama, seperti kerja sama anak dengan anak.
2. Kerja sama tak setara, ialah kerja sama yang terjadi antara orang dengan kedudukan atau posisi berbeda, namun keduanya saling menguntungkan.⁴⁷

⁴⁶ Ihsan,F, *Dasar-Dasar Kependidikan* .(Jakarta.Rineka Cipta 2005.), h. 92

⁴⁷ Nurhalimah, V,”*Upaya Meningkatkankerja Sama Antar Siswa*. (Bandung. Pustaka. 2012), h. 4,

Adapun jenis kerja sama berdasarkan proses kerjanya, yaitu:

1. Kerja sama berkawan, ialah kerja sama yang dilakukan dengan berkumpul bersama-sama untuk menambah kesenangan dalam rangka melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawab mereka.
2. Kerja sama suplamenter, ialah kerja sama yang harus dilakukan secara langsung dan bersama untuk mencapai tujuan bersama, setiap anggota harus berkumpul untuk melaksanakan kegiatan tersebut secara bersama-sama.
3. Kerja sama berbeda, ialah kerja sama yang dilakukan melalui pembagian tugas secara teratur. Kegiatan terbagi-bagi dan tidak sama satu dengan yang lain.⁴⁸

3. Tujuan kerja sama

Kemampuan kerja sama dalam pembelajaran mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengembangkan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah.
2. Mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan komunikasi.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap kemampuan siswa tersebut.
4. Untuk dapat memahami dan menghargai satu sama lain antar teman.

Penjelasan diatas menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran kerja sama bermaksud untuk memudahkan peserta didik mengerjakan tugas secara bersama-sama dan memudahkan peserta didik menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

⁴⁸Nurhalimah,V. “upaya meningkatkan kerja sama antar siswa” ...,h. 5

4. Bentuk-bentuk Kerja Sama

Dilihat dari bentuknya kerja sama dibedakan menjadi empat macam yaitu:

- a. Kerja sama spontan (*spontaneous cooperation*)

Kerja sama spontan merupakan kerja sama yang dilakukan atau timbul secara serta merta atau spontan.

- b. Kerja sama langsung (*directed cooperation*)

Kerja sama langsung merupakan kerja sama yang dilakukan atas dasar perintah atasan atau penguasa.

- c. Kerja sama kontrak (*contractual cooperation*)

Kerja sama kontrak merupakan kerja sama karena adanya kepentingan tertentu.

- d. Kerja sama tradisional (*traditional cooperation*)

Kerja sama tradisional merupakan kerja sama sebagai unsur sistem sosial, misalnya gotong royong, dan tolong-menolong.

Sedangkan bentuk kerja sama ditinjau dari pelaksanaannya ada lima yaitu:

- a. Kerukunan (*harmony*)

Kerja sama semacam ini terwujud dalam gotong royong dan tolong-menolong.

- b. *Bergaining*

Kerja sama semacam pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.

- c. Ko-optasi (*co-optasi*)

Kerja sama suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik suatu organisasi, sebagai suatu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.

d. Koalisi

Kerja sama semacam kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.

e. *Join-venture*

Kerja sama dalam penguasaan proyek-proyek tertentu, misalnya perfileman.⁴⁹

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kerja sama ada empat yaitu kerja sama spontan, kerja sama langsung, kerja sama kontrak, dan kerja sama tradisional.

⁴⁹ Soekanto, S, Sosiologi Suatu Pengantar. Edisi 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2002),h.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pada penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan jenis penelitian Deskriptif, karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh, penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran penilaian kerja sama antar siswa. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau perubahan pada variabel-variabel bebas tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian Sumber Data

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian skripsi adalah SMAN Unggul Tunas Bangsa. Alasan peneliti memilih SMAN Unggul Tunas Bangsa ialah ingin melihat kerja sama antar guru dan peserta didik.

Sumber data adalah subjek yang diperoleh oleh peneliti. Jika peneliti mengumpulkan data dengan angket maka responden menjawab dengan cara *ceklist*. Sumber data primer ialah sumber data langsung yaitu guru fisika. Jadi sumber disini ialah guru fisika yang terdapat pada SMAN Unggul Tunas Bangsa.

⁵⁰ Sukmadinata, N.S, *Metode penelitian pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya. 2011), h. 90

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan ialah:

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *Skala Guttman*. *Skala Guttman* dikembangkan oleh Louis Guttman, skala ini mempunyai ciri yang penting yaitu merupakan skala kumulatif dan mengukur satu dimensi saja dari satu variabel yang multi dimensi. *Skala Guttman* disebut juga metode *Scalogram* atau analisis skala sangat baik untuk menyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dari sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan universal atau atribut universal.

Dalam prosedur Guttman, suatu atribut mempunyai dimensi satu jika menghasilkan suatu skala kumulatif yang sempurna.⁵¹ Adapun tahap proses pengumpulan data dalam penelitian yaitu:

1. Pengambilan data dilakukan oleh penyusun sendiri dengan mendatangi subjek penelitian.

⁵¹ Moh. Nasir, Ph.D, 1999. Metode penelitian. Ghalia. Indonesia

2. Penyusun menjelaskan kepada calon responden mengenai teknik pengisian angket, dan apabila ada sesuatu yang kurang jelas calon responden dipersilahkan untuk bertanya.
3. Data primer didapat dari hasil pengisian kuesioner atau angket secara langsung oleh penyusun dibantu oleh rekan-rekan disekitar calon responden, dan setelah

D. Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada Skala Guttman disebut juga skala *scalogram* yang sangat baik untuk menyakinkan hasil penelitian mengenai dan sikap atau sifat yang diteliti. Adapaun skoring perhitungan responden dalam skala Guttman adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Sumber : Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi 2011

Jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuesioner, penyusunan menetapkan kategori untuk setiap pertanyaan positif, yaitu Ya = 1 dan Tidak = 0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya = 0 dan Tidak = 1.⁵²

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan skala Guttman dalam bentuk *checklist*, dengan demikian penyusun berharap akan didapatkan jawaban yang tegas

⁵² Usman rianse dan abdi, . *metodologi penelitian sosial dan ekonomi*. (bandung. Alfabeta. 2011),h. 155

mengenai data yang diperoleh. Tahap awal dari pembuatan angket atau kuesioner adalah mengumpulkan berbagai informasi yang ingin didapatkan dari responden yang kemudian dituangkan dalam kisi-kisi instrumen, setelah itu baru disusun pertanyaan dari kisi-kisi yang telah dibuat. Adapun presentase pada skala guttman sebagai berikut:

Tabel 3.2 Presentase skala guttman

76%-100%	Sangat Baik
56%-75%	Cukup Baik
40%-55%	Kurang Baik
Kurang dari 40%	Tidak Baik

Sumber: Metode Dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian 2012

E. Uji validitas

Setelah jenis instrumen penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah menguji validitas instrumen. Suatu alat ukur dikatakan valid, jika alat ukur itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu⁵³. Penyusun melakukan pengujian mengenai aspek-aspek yang akan diukur kepada ahli (*expert judgement*) dalam hal ini penyusun meminta bantuan ahli yaitu dosen Pendidikan Bimbingan Konseling, untuk memvalidasi keabsahan atau kesesuaian instrumen dengan subjek yang akan diteliti.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik deskriptif .

⁵³ Nasution *Metode research*. (Jakarta: bumi aksara. . 2009), h. 74

1. Teknik Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif ialah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah diperoleh atau terkumpul tanpa adanya pemalsuan data. Teknik deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang karakteristik distribusi nilai dari masing-masing kelompok penelitian seperti tabel distribusi frekuensi, rata-rata, standar deviasi dan presentase.

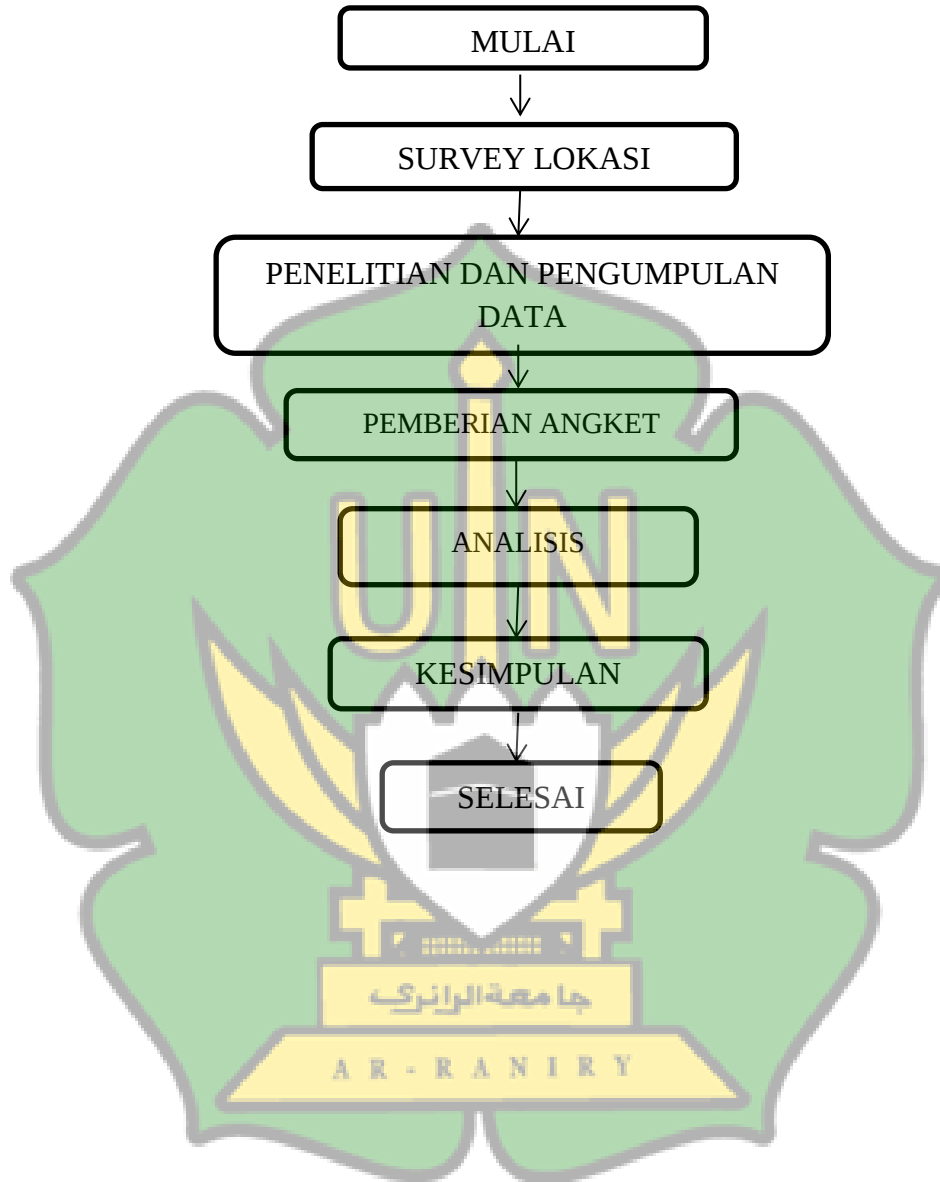
Data yang telah terkumpul selanjutnya diolah. Semua data yang terkumpul kemudian disajikan dalam susunan yang baik dan rapi. Yang termasuk dalam kegiatan pengolahan data adalah menghitung frekuensi, kuesioner kemudian diolah untuk mendapatkan nilai persentase. Tahap-tahap pengolahan data tersebut adalah:

a. Penyuntingan

Semua daftar pertanyaan kuesioner yang berhasil dikumpulkan selanjutnya diperiksa terlebih dahulu dan dikelompokkan.

b. Tabulasi

Data yang telah disusun dan dihitung selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Pembuatan tabel tersebut dilakukan dengan cara tabulasi langsung karena data langsung dipindahkan dari data ke kerangka tabel yang telah disiapkan tanpa proses perantara lainnya.

G. Bagan 3.3 Alur Penelitian

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaa Penelitian

Penelitian dilakukan di SMAN UNGGUL TUNAS BANGSA yang terletak pada Ujung Padang, Susoh, Kabupaten Aceh Barat Daya. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 juli 2020 dengan memberikan angket kepada guru yang bersangkutan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini ialah peserta didik kelas XI-merah dan XI-putih melalui guru yang bersangkutan, dengan melalui penelitian angket yaitu hubungan kerja sama guru dan peserta didik dalam pembelajaran fisika.

B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian dengan menggunakan angket hubungan kerja sama guru dan peserta didik diperoleh hasil sebagai berikut dengan memberikan pertanyaan sebanyak dua puluh enam (26) maka jika responden memiliki alternatif jawaban “ya” maka di peroleh skor 26 (26x1) tertinggi (sangat baik) sedangkan jika responden memilih alternatif “tidak” maka diperoleh skor 0 (26x0) merupakan skor terendah. Pada kelas XI-merah setelah pemberian angket melalui guru diperoleh yang menjawab “ya” sebanyak 19 dan yang menjawab “tidak” sebanyak 7, jika menggunakan rumus skala guttman diperoleh nilai sebesar yang alternatif jawaban “ya” $(19 \times 1) = 19$ sangat baik, dan alternatif jawaban “tidak” $(7 \times 0) = 0$ sangat buruk. Pada kelas XI-putih setelah pemberian angket melalui guru diperoleh yang menjawab “ya” sebanyak 19 dan yang menjawab “tidak” sebanyak 7, jika menggunakan rumus skala guttman diperoleh

nilai sebesar yang alternatif jawaban “ya” $(19 \times 1) = 19$ sangat baik, dan alternatif jawaban “tidak” $(7 \times 0) = 0$ sangat buruk.

Tabel 4.1 Hasil rincian angket kelas XI-Merah dan XI-Putih

Kelas	Jawaban		Penskoran		Jumlah	Kategori
	Ya	Tidak	X1	X0		
XI-Merah	19	7	19	0	19	Sangat Baik
XI-Putih	19	7	19	0	19	Sangat Baik

Tabel diatas merupakan hasil olahan data dari penjelasan sebelumnya mengenai hasil penelitian melalui pemberian angket. Adapun cara penulis dalam mengolah data ialah mengikuti skala *guttman* yang mana skala *guttman* merupakan skala kumulatif dan mengukur satu dimensi saja dari satu variabel yang multidimensi, seperti pada tabel 3.1.

Setelah hasil angket didapatkan, maka selanjutnya presentasi jawaban idela dengan jumlah responden 2 kelas melalui guru yang bersangkutan. Adapun perhitungannya adalah dengan menggunakan rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{19}{2} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1.900}{2} \times 100 \%$$

$$P = \frac{1.900}{2} = 95 \%$$

Setelah didapatkan nilai hasil dari perhitungan dengan menggunakan rumus persentase didapatkan nilai 95% dengan kriteria sangat baik kerja sama antara siswa dengan anggota kelompoknya atau siswa dengan kelompok lainnya.

C. Analisis Data Tentang Kerja Sama Guru Dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fisika.

Berdasarkan keterangan hasil penyajian data diatas didapatkan bahwa kerja sama guru dan peserta didik dalam pembelajaran fisika di SMAN UNGGUL TUNAS BANGSA sangat baik, dilihat dari hasil angket yang diberikan kepada guru yang bersangkutan. Di dalam angket yang disebarkan terdapat butir pertanyaan mengenai interaksi antar kelompok, interaksi sesama anggota kelompok dengan indikator bersedia menerima tanggung jawab, Ringan tangan membantu teman, Menghargai pendapat orang lain, dan Menghargai pekerjaan orang lain.

Hasil tersebut terlihat bahwa kelas XI-Merah dan kelas XI-Putih terlihat bahwa kedua kelas tersebut sangat baik dan sudah mencakup semua indikator tentang kerja sama dalam pembelajaran fisika. Dalam proses belajar dan mengajar guru dan para siswa harus bekerja sama untuk mendapatkan hasil seperti yang diinginkan, dalam proses belajar dan mengajar tidak selalu materi atau pembahasan dari guru, para peserta didik dituntut agar mencari materi yang akan diberikan. Dalam proses belajar mengajar banyak model pembelajaran salah satunya kelompok.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan kepada kerja sama guru dan peserta didik, dimana peserta didik ditentukan dalam sebuah kelompok yang

ditetapkan oleh guru yang bersangkutan dan angket yang ditujukan kepada peserta didik melalui guru yang bersangkutan untuk melihat kerja sama peserta didik dalam kelompok masing-masing, kerja sama peserta didik antara satu kelompok dengan kelompok yang lain, membantu sesama anggota kelompok, memberi saran dengan baik, mengambil keputusan dengan benar, dan memberikan semangat kepada anggota kelompoknya dan kepada kelompok lainnya.

Tugas guru ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model kelompok guru melihat interaksi para peserta didik tersebut berinteraksi dengan sesama kelompok sesuai atau tidak dengan angket yang diberikan oleh peneliti dengan indikator yang sudah ditetapkan. Dari hasil penelitian yang didapatkan yaitu para siswa di SMAN UNGGUL TUNAS BANGSA sangat baik dalam kerja sama dalam kelompoknya masing-masing ataupun dengan kelompok lainnya.

Kerja sama peserta didik dengan guru yang bersangkutan sangat baik dilihat dari indikator yang pertama yaitu bersedia menerima tanggung jawab peserta didik bersedia menerima tanggung jawab dalam kegiatan kelompok selama proses belajar mengajar. Peserta didik dalam mengerjakan tugas selalu hadir, mengetahui tujuan kelompok dengan baik, mengerjakan tujuan kelompok dengan baik sesuai dengan peran masing-masing yang sudah diberikan, mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik. Peserta didik tidak mengganggu kelompok lainnya, tidak hanya mengendalikan teman kelompoknya saja, dan tidak menghambat aktifitas untuk menyelesaikan tugas kelompok yang

sudah diberikan. Maka dari itu kerja sama peserta didik di nilai rasa tanggung jawab seorang peserta didik sangat baik dalam proses belajar mengajar.

Indikator kedua membahas tentang ringan tangan membantu teman terlihat bahwa peserta didik bersedia dalam membantu kelompok lain peserta didik akan membantu kelompok lain jika mereka mengetahui tentang materi, dalam memberi tanggapan terhadap kelompok lain ketika sedang mengerjakan tugas yang diberikan, dalam mengambil keputusan dilakukan secara bersama-sama tidak dengan secara sepihak, peserta didik saling membantu dalam menyelesaikan tugas kelompok, peserta didik memberikan tanggapan dengan baik kepada kelompok yang sedang melakukan presentasi. Dalam indikator ringan tangan membantu teman peserta didik dapat melaksanakan dengan sangat baik.

Indikator ketiga membahas tentang menghargai pendapat orang lain, dalam menanggapi pendapat yang diberikan oleh kelompok lain peserta didik menghargai dengan baik, dalam proses kerja sama peserta didik menyampaikan pendapat yang berbeda dengan baik dan benar, peserta didik memberikan pendapat dengan suka rela, dalam proses belajar mengajar peserta didik menerima pendapat ataupun masukan dari kelompok lain sehingga dapat membantu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, peserta didik tidak pernah membantah saran yang diberikan oleh kelompok lainnya terhadap kelompoknya dalam proses belajar mengajar menghargai pendapat orang lain sangat perlu diterapkan dengan baik terhadap peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain.

Pada indikator keempat membahas tentang menghargai pekerjaan orang lain seperti memberikan semangat terhadap hasil kerja dalam kelompoknya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri tiap-tiap anggota kelompok, peserta didik juga memberikan komentar positif terhadap hasil pekerjaan anggota kelompoknya, peserta didik tidak pernah mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru terhadap kelompoknya, peserta didik sangat menghargai pekerjaan teman sekelompoknya dengan baik.

Dalam proses belajar mengajar proses kerja sama antar peserta didik dan guru harus terjalin dengan baik. Ketika peserta didik melakukan kerja sama dengan kelompoknya sendiri ataupun dengan kelompok lainnya guru harus mengontrol apakah dalam proses kerja sama sudah sesuai dengan indikator yang di berikan oleh peneliti dalam angket yang di sebarakan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dari angket yang disebarakan kepada peserta didik melalui guru yang bersangkutan dapat dilihat bahwa sangat baik dapat mencakup semua indikator yang sudah di berikan oleh peneliti. Peserta didik dapat bertanggung jawab, ringan tangan membantu, menghargai pendapat orang lain, dan menghargai pekerjaan orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kerja sama guru dan peserta didik dalam pembelajaran fisika pada SMAN UNGGUL TUNAS BANGSA secara keseluruhan tergolong dalam kriteria “sangat baik” dengan persentase 95 %. Hal ini dapat dilihat dari pemberi angket kepada guru yang bersangkutan, dimana terlihat bahwa perilaku kerja sama siswa pada kelas XI-Merah dan XI-putih sangat baik ditinjau dari indikator yang tertulis didalam angket tersebut seperti bersedia menerima tanggung jawab, ringan tangan membantu teman, menghargai pendapat orang lain, dan menghargai pekerjaan orang lain. Saat pembelajaran berlangsung guru mengontrol para siswa yang berinteraksi dengan sesama anggota kelompoknya atau dengan kelompok lainnya.

B. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan terkait dengan kerja sama guru dan peserta didik dalam pembelajaran khususnya pembelajaran fisika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman,J. 2008. *Tahapan Mendidik Anak*. Bandung:Irsyad Baitus Salam.
- Abin Syamsuddin Makmur. 2000. *Psikologi Kependidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Abudin Nata. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ahmad susanto. 2014. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amalla Rizki. Dkk. 2018. *Kerja Sama Dan Kekompakan Siswa Dalam Pembelajaran Fisika*. Vol 3. No 2. P-ISSN:2477-7935. E-ISSN: 2548-6225
- Apriono,D. 2011. *Meningkatkan Keterampilan Kerja Sama Dalam Belajar Melalui Pemebelajaran Kolaboratif*. Jurnal Prospektus. Vol.9 No. 2
- Astalini,Dwi,A.K.,Sumaryanti,2018.Sikap Siswa Terhadap Pelajaran Fisika . *Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika* 3 (2): 59-64
- Bekti Wulandar, dkk. 2015. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Dalam Tim Melalui Pemebalajaran Berbasis Lesson Study*. Jurnal elektirk. Vol1. No1, Hl:12
- Depdiknas. 2013. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Fisika*. Jakarta: Balibang
- Dja'far Siddik. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Citapustaka.
- Ella Yulaelawati. 2007. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta:Pakar Raya.
- Fitrah. 2017. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. Vol. 03 No. 2
- Hamid,moh sholeh. 2011. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva press.

- Hasbullah . 2010. *Otonomi pendidikan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Hasibuan, moedijiono. 2009. *Proses belajar dan mengajar*. Bandung: rosda
- Ihsan,F. 2005. *Dasar-dasar kependidikan*. Rineka cipta. Jakarta.
- Isjoni. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lie,A. 2005. *Cooperative Learning*. PT. Grasindo. Jakarta .
- Moh. Nasir, Ph.D, 1999. *Metode penelitian*. Ghalia. Indonesia
- Muh.Sain Hanafy. 2014. *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar Dan Pembelajaran*. Lenteran Pendidikan. Vol 17 No. 1
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang:UIN Maliki Press.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Nasution. 2009. *Metode research*. Jakarta: bumi aksara.
- Nurhalimah,V. 2012. *"Upaya Meningkatkan Kerja Sama Antar Siswa"*. Bandung:Alfabeta.
- Nurmisanti,dkk , *Identifikasi Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Materi Fluida Statis*. Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika. Vol.2.2017.
- Oemar Hamalik. 2005. *Perencanaan Pengajaran Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pratiwi, I.A. 2015. *Pengembangan Model Kolaborasi Jigsaw Role Playing Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Bekerja Sama*. Jurnal Gusjigang. Vol 1. No. 2

Putri Ani Dalimunthe. 2007. *Peserta Didik Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Medan:STAI.

Rindy Mulyadi. 2015. *Pengaruh Pemanfaatan E-Learning*. Jakarta: PT. Persada.

Riska, Dkk. 2015. *Perbandingan Kemampuan Kerja Sama Dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Melalui Penerapan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share Dan Model Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray*. Jurnal Pendidikan Fisika. Vol3. No1.

Rusman. 2016. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soekanto,S. 2006. *Sosiologi suatu pengantar edisi 4* . Jakarta:PT. Raja Garfindo

Sri Minarti. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Amzah.

Sukmadinata,N.S 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung : Remaja Rosadakarya

Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain. 2006. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta:Media. جامعة الزاوي

Syaiful djamarah. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Asdi.

Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.

Suryono Dan Hariyanto. 2014. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep*

Sutarto, 2005. *Buku Ajar Fisika (BAAF) Dengan Tugas Dengan Tugas Analisis Foto Kejadian Fisika (AFKA) Sebagai Alat Bantu Penguasaan Konsep Fisika*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, 11 (54).

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

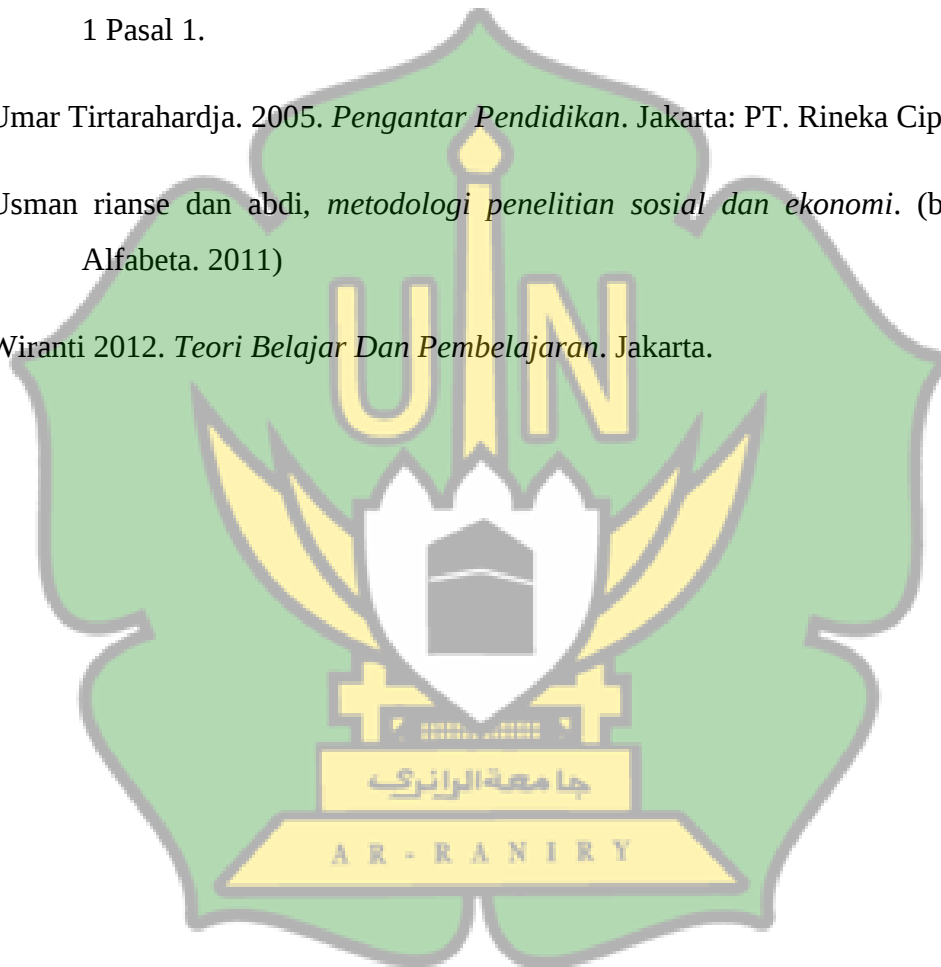
Undang—Undang Guru Dan Dosen. 2010. (UU RI NO. 14 Th.2005). Jakarta:Sinar Grafika.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1.

Umar Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Usman rianse dan abdi, *metodologi penelitian sosial dan ekonomi*. (bandung. Alfabeta. 2011)

Wiranti 2012. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta.



LAMPIRAN 1

Tabel Pernyataan Instrumen Angket Kerja Sama

Indikator	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negatif
Bersedia menerima tanggung jawab	Apakah peserta didik selalu hadir dalam kelompok ketika mengerjakan tugas?	Apakah sering meninggalkan teman sewaktu kerja kelompok dan lebih sering pergi ke kelompok lain?
	Apakah peserta didik mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok?	Apakah peserta didik tidak mengetahui tujuan kegiatan kelompok?
	Apakah peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan peran masing-masing?	Apakah peserta didik hanya mengandalkan teman sekelompoknya?
	Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik?	Apakah peserta didik melakukan aktifitas yang dapat menghambat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan?
Ringan tangan membantu teman	Apakah peserta didik bersedia membantu teman kelompok lain?	Apakah peserta didik atau anggota kelompok ikut serta dalam membantu menyelesaikan tugas kelompok
	Apakah peserta didik memberikan tanggapan kepada teman kelompok lain	Apakah peserta didik memberikan tanggapan dengan baik ke kelompok

	dalam mengerjakan tugas yang diberikan?	lain?
	Apakah peserta didik melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok?	Apakah peserta didik kurang percaya dengan keputusan kelompok?
	Apakah peserta didik membantu ketika kelompok lain sedang memaparkan tentang hasil kerja mereka?	
Menghargai pendapat orang lain	Apakah peserta didik menanggapi pendapat yang diberikan oleh kelompok lain?	Apakah peserta didik menerima pendapat kelompok lain?
	Apakah peserta didik menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara yang baik?	Apakah peserta didik tidak menerima saran dari kelompok lain?
	Apakah peserta didik berpendapat dengan suka rela?	Apakah peserta didik tidak berpendapat dengan dengan baik?
Menghargai pekerjaan orang lain	Apakah peserta didik memberikan semangat atau pujian terhadap hasil kerja dalam kelompok?	Apakah peserta didik acuh kepada teman yang malas bekerja sama dan lebih sering mengabaikan tugas yang diberikan?
	Apakah peserta didik berkomentar positif terhadap hasil pekerjaan anggota kelompoknya?	Apakah peserta didik meniru karya orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?

	Apakah peserta didik marah ketika salah satu anggota kelompoknya berbuat kesalahan?	
--	---	--



LAMPIRAN II

KERJA SAMA GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA

ANGKET GURU

Nama guru :

Sekolah :

Berdasarkan atas pengalaman bapak/ibu, berikan tanda centang pada bobot nilai alternative jawaban yang paling sering merefleksikan persepsi bapak/ibu pada setiap pertanyaan. Instrumen kompetensi guru disusun dengan skala *Guttman* dengan skor tertinggi satu(1) dan terendah nol(0).

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif jawaban		Komentar
			Ya	Tidak	
1	Bersedia menerima tanggung jawab	Apakah peserta didik selalu hadir dalam kelompok ketika mengerjakan tugas?			
		Apakah peserta didik mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok?			
		Apakah peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan peran masing-masing?			
		Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan			

		baik?			
		Apakah peserta didik tidak mengetahui tujuan kegiatan kelompok?			
		Apakah peserta didik hanya mengandalkan teman sekelompoknya?			
		Apakah peserta didik melakukan aktifitas yang dapat menghambat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan?			
2	Ringan tangan membantu teman	Apakah peserta didik bersedia membantu teman kelompok lain?			
		Apakah peserta didik memberikan tanggapan kepada teman kelompok lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan?			
		Apakah peserta didik melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok?			
		Apakah peserta didik membantu ketika kelompok lain sedang			

		memaparkan tentang hasil kerja mereka?			
		Apakah peserta didik atau anggota kelompok ikut serta dalam membantu menyelesaikan tugas kelompok			
		Apakah peserta didik memberikan tanggapan dengan baik ke kelompok lain?			
		Apakah peserta didik kurang percaya dengan keputusan kelompok?			
3	Menghargai pendapat orang lain	Apakah peserta didik menanggapi pendapat yang diberikan oleh kelompok lain?			
		Apakah peserta didik menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara yang baik?			
		Apakah peserta didik berpendapat dengan suka rela?			
		Apakah peserta didik menerima pendapat kelompok lain?			
		Apakah peserta didik			

		tidak menerima saran dari kelompok lain?			
4	Menghargai pekerjaan orang lain	Apakah peserta didik memberikan semangat terhadap hasil kerja dalam kelompok?			
		Apakah peserta didik berkomentar positif terhadap hasil pekerjaan anggota kelompoknya?			
		Apakah peserta didik acuh kepada teman yang malas bekerja sama dan lebih sering mengabaikan tugas yang diberikan?			
		Apakah peserta didik menghargai pekerjaan teman sekelompoknya?			
		Apakah peserta didik meniru karya orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?			

Mengetahui s



Wanty Khaira, S.Ag.
NIP:197606132014112002

LAMPIRAN III

KERJA SAMA GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA

ANGKET GURU

Nama guru :

Sekolah :

Berdasarkan atas pengalaman bapak/ibu, berikan tanda centang pada bobot nilai alternative jawaban yang paling sering merefleksi persepsi ibuk bapak/ibu pada setiap pertanyaan. Instrumen kompetensi guru disusun dengan skala *Guttman* dengan skor tertinggi satu(1) dan terendah nol(0).

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif jawaban		Komentar
			Ya	Tidak	
1	Bersedia menerima tanggung jawab	Apakah peserta didik selalu hadir dalam kelompok ketika mengerjakan tugas?			
		Apakah peserta didik mengetahui tujuan kegiatan yang yang dilakukan dalam kelompok?			
		Apakah peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan peran masing-masing?			
		Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan			

		baik?			
		Apakah peserta didik tidak mengetahui tujuan kegiatan kelompok?			
		Apakah peserta didik hanya mengandalkan teman sekelompoknya?			
		Apakah peserta didik melakukan aktifitas yang dapat menghambat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan?			
2	Ringan tangan membantu teman	Apakah peserta didik bersedia membantu teman kelompok lain?			
		Apakah peserta didik memberikan tanggapan kepada teman kelompok lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan?			
		Apakah peserta didik melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok?			
		Apakah peserta didik membantu ketika kelompok lain sedang			

		memaparkan tentang hasil kerja mereka?			
		Apakah peserta didik atau anggota kelompok ikut serta dalam membantu menyelesaikan tugas kelompok			
		Apakah peserta didik memberikan tanggapan dengan baik ke kelompok lain?			
		Apakah peserta didik kurang percaya dengan keputusan kelompok?			
3	Menghargai pendapat orang lain	Apakah peserta didik menanggapi pendapat yang diberikan oleh kelompok lain?			
		Apakah peserta didik menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara yang baik?			
		Apakah peserta didik berpendapat dengan suka rela?			
		Apakah peserta didik menerima pendapat kelompok lain?			
		Apakah peserta didik			

		tidak menerima saran dari kelompok lain?			
4	Menghargai pekerjaan orang lain	Apakah peserta didik memberikan semangat terhadap hasil kerja dalam kelompok?			
		Apakah peserta didik berkomentar positif terhadap hasil pekerjaan anggota kelompoknya?			
		Apakah peserta didik acuh kepada teman yang malas bekerja sama dan lebih sering mengabaikan tugas yang diberikan?			
		Apakah peserta didik menghargai pekerjaan teman sekelompoknya?			
		Apakah peserta didik meniru karya orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?			

Mengetahui



Elviana, S.Ag., M.Si
NIP:197806242014112001

LAMPIRAN IV

KERJA SAMA GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA

ANGKET GURU

Nama guru : SURYADI,S.Pd

Sekolah : SMAN UNGGUL TUNAS BANGSA KAB. ACEH BARAT
DAYA

Kelas : XI-PUTIH

Berdasarkan atas pengalaman bapak/ibu, berikan tanda centang pada bobot nilai alternative jawaban yang paling sering merefleksi persepsi ibuk bapak/ibu pada setiap pertanyaan. Instrumen kompetensi guru disusun dengan skala *Guttman* dengan skor tertinggi satu(1) dan terendah nol(0).

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif jawaban	
			Ya	Tidak
1	Bersedia menerima tanggung jawab	Apakah peserta didik selalu hadir dalam kelompok ketika mengerjakan tugas?	✓	
		Apakah peserta didik mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok?	✓	
		Apakah peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan peran masing-masing?	✓	

		Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik?	✓	
		Apakah peserta didik tidak mengetahui tujuan kegiatan kelompok?		✓
		Apakah peserta didik hanya mengandalkan teman sekelompoknya?		✓
		Apakah peserta didik mengandalkan kelompok lain untuk kepentingan kelompoknya?		✓
		Apakah peserta didik melakukan aktifitas yang dapat menghambat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan?		✓
2	Ringan tangan membantu teman	Apakah peserta didik bersedia membantu teman kelompok lain?	✓	
		Apakah peserta didik memberikan tanggapan kepada teman kelompok lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan?	✓	

		Apakah peserta didik melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok?	✓	
		Apakah peserta didik membantu ketika kelompok lain sedang memaparkan tentang hasil kerja mereka?	✓	
		Apakah peserta didik atau anggota kelompok ikut serta dalam membantu menyelesaikan tugas kelompok	✓	
		Apakah peserta didik memberikan tanggapan dengan baik ke kelompok lain?	✓	
		Apakah peserta didik kurang percaya dengan keputusan kelompok?		✓
3	Menghargai pendapat orang lain	Apakah peserta didik menanggapi pendapat yang diberikan oleh kelompok lain?	✓	
		Apakah peserta didik menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara yang baik?	✓	
		Apakah peserta didik berpendapat dengan suka	✓	

		rela?		
		Apakah peserta didik menerima pendapat kelompok lain?	✓	
		Apakah peserta didik tidak menerima saran dari kelompok lain?	✓	
4	Menghargai pekerjaan orang lain	Apakah peserta didik memberikan semangat terhadap hasil kerja dalam kelompok?	✓	
		Apakah peserta didik berkomentar positif terhadap hasil pekerjaan anggota kelompoknya?	✓	
		Apakah peserta didik acuh kepada teman yang malas bekerja sama?		✓
		Apakah peserta didik sering mengabaikan tugas yang diberikan?	✓	
		Apakah peserta didik menghargai pekerjaan teman sekelompoknya?	✓	

		Apakah peserta didik meniru karya orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?	✓	
--	--	--	---	--

LAMPIRAN V

KERJA SAMA GURU DAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN FISIKA

ANGKET GURU

Nama guru : SURYADI,S.Pd

Sekolah : SMAN UNGGUL TUNAS BANGSA KAB. ACEH BARAT
DAYA

Kelas : XI-MERAH

Berdasarkan atas pengalaman bapak/ibu, berikan tanda centang pada bobot nilai alternative jawaban yang paling sering merefleksi persepsi ibuk bapak/ibu pada setiap pertanyaan. Instrumen kompetensi guru disusun dengan skala *Guttman* dengan skor tertinggi satu(1) dan terendah nol(0).

No	Indikator	Pertanyaan	Alternatif jawaban	
			Ya	Tidak
1	Bersedia menerima tanggung jawab	Apakah peserta didik selalu hadir dalam kelompok ketika mengerjakan tugas?	✓	

		Apakah peserta didik mengetahui tujuan kegiatan yang dilakukan dalam kelompok?	✓	
		Apakah peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan peran masing-masing?	✓	
		Apakah peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok dengan baik?	✓	
		Apakah peserta didik tidak mengetahui tujuan kegiatan kelompok?		✓
		Apakah peserta didik hanya mengandalkan teman sekelompoknya?		✓
		Apakah peserta didik mengandalkan kelompok lain untuk kepentingan kelompoknya?		✓
		Apakah peserta didik melakukan aktifitas yang dapat menghambat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan?		✓
2	Ringan tangan membantu teman	Apakah peserta didik bersedia membantu teman kelompok lain?	✓	

		Apakah peserta didik memberikan tanggapan kepada teman kelompok lain dalam mengerjakan tugas yang diberikan?	✓	
		Apakah peserta didik melaksanakan keputusan bersama dalam kelompok?	✓	
		Apakah peserta didik membantu ketika kelompok lain sedang memaparkan tentang hasil kerja mereka?	✓	
		Apakah peserta didik atau anggota kelompok ikut serta dalam membantu menyelesaikan tugas kelompok?	✓	
		Apakah peserta didik memberikan tanggapan dengan baik ke kelompok lain?	✓	
		Apakah peserta didik kurang percaya dengan keputusan kelompok?		✓
3	Menghargai pendapat orang lain	Apakah peserta didik menanggapi pendapat yang diberikan oleh kelompok lain?	✓	
		Apakah peserta didik	✓	

		menyampaikan pendapat yang berbeda dengan cara yang baik?		
		Apakah peserta didik berpendapat dengan suka rela?	✓	
		Apakah peserta didik menerima pendapat kelompok lain?	✓	
		Apakah peserta didik tidak menerima saran dari kelompok lain?	✓	
4	Menghargai pekerjaan orang lain	Apakah peserta didik memberikan semangat terhadap hasil kerja dalam kelompok?	✓	
		Apakah peserta didik berkomentar positif terhadap hasil pekerjaan anggota kelompoknya?	✓	
		Apakah peserta didik acuh kepada teman yang malas bekerja sama?		✓
		Apakah peserta didik sering mengabaikan tugas yang diberikan?	✓	
		Apakah peserta didik	✓	

		menghargai pekerjaan teman sekelompoknya?		
		Apakah peserta didik meniru karya orang lain dalam menyelesaikan tugas yang diberikan?	✓	



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Nomor: B-825/Un.08/FTK/KP.07.6/02/2021

TENTANG :

PERUBAHAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: B-3146/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2020

**TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan dan ujian munaqasyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang Perlu Meninjau Kembali dan Menyempurnakan Keputusan Dekan Nomor: B-3146/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2020 tentang Pengangkatan Pembimbing skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Intansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tanggal 14 Februari 2020.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan :

PERTAMA : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-3146/Un.08/FTK/KP.07.6/07/2020 tanggal 20 Juli 2020;

KEDUA : Menunjuk Saudara:

1. Prof. Dr. Jamaluddin Idris, M. Ed
2. Juniar Afrida, M. Pd

sebagai Pembimbing Pertama
sebagai Pembimbing Kedua

Untuk membimbing Skripsi :

Nama : Uul Selvi Yanti

NIM : 160204029

Prodi : Pendidikan Fisika

Judul Skripsi : Bentuk-bentuk Kerja Sama Guru Terhadap Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika pada SMAN Unggul Tunas Bangsa

KETIGA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua diatas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sampai Akhir Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan di perbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 03 Februari 2021

A.n. Rektor

Dekan,


Muslim Razali

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Pendidikan Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI AR-RANIRY FAKULTAS
TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-7057/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Guru Fisika SMAN UNGGUL TUNAS BANGSA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **UUL SELVI YANTI / 160204029**

Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Fisika

Alamat : Jl. Tg. Glee Iniem Gampong Tungkob kecamatan darussalam kabupaten Aceh
sekarang : Jl. Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Kerja Sama Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 22 Juli 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Juli 2021

M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI UNGGUL TUNAS BANGSA

Jalan Nasional, Komplek Sekolah Bantuan Korea Selatan, Ujung Padang, Susoh 23765
Website : www.smantusa.sch.id | E-mail : smatunasbangsa.abdya@gmail.com | Tlp. (0659) 9496057

Nomor : 422/254/2020
Lampiran : 1 (satu) eks
Hal : Telah Mengumpulkan Data Untuk
Penelitian Skripsi

Aceh Barat Daya, 02 Desember 2020

Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Ar-Raniry
Di-
Banda Aceh

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat dari Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan Nomor : B-7057/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020 pada Tanggal 22 Juli 2020 Perihal Rekomendasi untuk melakukan penelitian Skripsi pada SMA Negeri Unggul Tunas Bangsa Kab. Aceh Barat Daya, maka bersama ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang di bawah ini :

Nama : **Uul Selviyanti**
NIM : 160204029
Prodi/Jurusan : Pendidikan Fisika
Jenjang : S-1 UIN Ar-Raniry

Telah melaksanakan pengumpulan data dan penelitian untuk penyelesaian Skripsi dengan Judul : **Kerja Sama Guru dan Peserta Didik dalam Pembelajaran Fisika.**

Demikian Surat ini kami sampaikan untuk dapat di pergunakan seperlunya Terima Kasih.

Kepala Sekolah

Arianto S.Pd., M.Pd
Nip. 19700222 199702 1 001